

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya menekankan pada pengujian teori melalui studi variabel dengan angka dan analisis data melalui metode statistik. Karena penelitian kuantitatif adalah tentang menguji atau memverifikasi teori, mengembangkan teori merupakan hal mendasar untuk menemukan dan memecahkan masalah penelitian (Sihombing dan Triyanto 2019).

Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti hanya populasi atau sampel tertentu, data statistik dikumpulkan, dan hipotesis yang diberikan dievaluasi sebagai metode survei yang dirancang untuk tujuan verifikasi.

1.2 Lokasi penelitian

Untuk mencapai target proposal penelitian ini, maka peneliti melakukan sebuah penelitian kuantitatif yang berlokasi di wilayah Kabupaten Gresik. Dimana penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin S.H. No. 700, Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak orang pribadi.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah komponen berdasarkan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Teknik digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah *random sampling*. Karena peneliti ingin melakukan penelitian dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi dengan memakai pertimbangan yang ditentukan. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = N : (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel yang akan dicari

N : Ukuran Populasi

e : tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu data yang diperoleh langsung dari informasi dari sumber berupa pendapat, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau organisasi atau sekelompok orang objek penelitian (responden).

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer penelitian ini terdiri pengumpulan informasi tentang semua variabel penelitian, melalui survey dengan menyebarkan kuesioner atau kuesioner sebagai alat penelitian lapangan. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh pemberi sumber. Menurut sugiyono (2017:193), data primer ialah sumber data yang secara langsung menyediakan data primer yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142), mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menyajikan seperangkat kuesioner atau pertanyaan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini, responden akan ditanya tentang Sosialisasi Pajak X1, Pengetahuan pajak X2, Sanksi pajak X3, Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Y. Penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan tertutup yang telah disediakan alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan menggunakan Skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku, respon dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Likert yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah skala likert 1-5, dimana peneliti ini akan menggunakan preferensi positif dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Angka 3 = Netral (N)
4. Angka 4 = Setuju (S)
5. Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi baik sebagai akibat dari variabel bebas. Untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari masalah yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap atau perilaku wajib pajak yang taat akan peraturan perpajakan guna melaksanakan kewajiban pajaknya seperti mendaftarkan diri, membayar pajak dan melaporkan pajak sesuai Undang-undang yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak sangat penting karena tingkat kepatuhan yang tinggi mengidentifikasikan pemerintahan yang mendukung.

Indikator dari kepatuhan wajib pajak yang merujuk pada Artha dan Setiawan (2016), yaitu:

1. Wajib pajak harus mengisi SPT dengan benar untuk menghindari denda.
2. Wajib Pajak harus menghitung pajak dengan benar

3. Wajib Pajak harus membayar pajak tepat waktu
4. Wajib Pajak harus melapor tepat waktu
5. Wajib Pajak tidak akan mendapat peringatan
6. Wajib Pajak tidak pernah terlambat menyampaikan SPT Tahunan

3.6.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3).

3.6.2.1 Sosialisasi Pajak

Sosialisasi pajak adalah kegiatan mendidik wajib pajak tentang pengetahuan perpajakan, perpajakan dan peraturan perpajakan sebagaimana diatur dalam undang-undang perpajakan. Menurut Saragih (2013), sosialisasi pajak merupakan upaya Dirjen Pajak untuk memberikan informasi, wawasan, bimbingan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya wajib pajak orang pribadi.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat sosialisasi pajak, yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi kepada calon wajib pajak
2. Kegiatan sosialisasi kepada wajib pajak baru, antara lain belajar tentang sistem perpajakan, bertemu dengan para profesional pajak, dan berpartisipasi dalam acara-acara masyarakat.
3. Wajib pajak terdaftar dapat memilih dari berbagai kegiatan sosialisasi untuk terlibat di dalamnya. Kegiatan ini dapat membantu wajib pajak bertemu orang baru, mempelajari informasi baru, dan meningkatkan keterampilan mereka.

3.6.2.2.2 Pengetahuan Pajak

Peningkatan pengetahuan wajib pajak dapat menimbulkan tingkat kepatuhan dari wajib pajak itu sendiri, karena wajib pajak sudah mengetahui akibat yang harus diterimanya jika tidak memenuhi kewajibannya.

Indikator pengetahuan pajak merujuk pada (Oki 2018), yaitu:

1. Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak
2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak
3. Pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak
4. Pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak
5. Pengetahuan wajib pajak terhadap tarif pajak

3.6.2.2.3 Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah denda yang ditanggung oleh wajib pajak juga sebagai pegawai pajak jika tidak memenuhi kewajibannya atau bahkan melakukan pelanggaran pungutan, misalnya penghindaran pajak yang merugikan pendapatan melalui pemungutan perpajakan, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Mardiasmo (2006), sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi dengan kata lain sanksi perpajakan yang meyakinkan wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Indikator dari sanksi pajak merujuk pada Arifin (2015), yaitu:

1. Kita perlu sanksi untuk menghukum wajib pajak. Sanksi akan dikenakan secara tegas kepada wajib pajak yang melanggar.
2. Pengenaan sanksi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang Berlaku.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menjumlahkan data dari seluruh responden berdasarkan variabel, menyajikan data untuk setiap variabel, dan menganalisis hipotesis menguji hipotesis yang diajukan merupakan kegiatan penelitian dan perhitungan (Sugiyono, 2017:137). Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS membantu menghitung nilai statistik berupa uji deskriptif, uji kualitas data, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data disajikan dengan jelas dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik memberikan gambaran atau deskripsi data yang dibuktikan dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menggambarkan data yang membuat informasi lebih jelas dan lebih mudah dipahami (Ghozali, 2018:19).

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas berarti seberapa benar dan akurat alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sebuah alat ukur dianggap sebagian besar tidak relevan jika menyediakan data yang tidak signifikan. Dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan uji validitas sebagai mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2018:51).

Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengatakan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan mengkorelasikan skor item dan skor total, anda dapat menentukan tingkat

validitas tiap instrumen dalam kuesioner. Jika ingin mengukur valid tidaknya kuesioner, dapat melakukannya dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah suatu item dapat digunakan, biasanya melakukan uji signifikan koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar $>$ dibanding r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil $<$ dari r tabel, maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Sebuah kuesioner dianggap handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk pengukuran, jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ 0,6 maka variabel pertanyaan dikatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's alpha* $<$ 0,6 maka variabel tersebut dikatakan kurang reliabel.

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

1.7.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dari sisa data dapat dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa normalitas data. Pengujian dilakukan dengan asumsi bahwa jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka data residual dikatakan berdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dikatakan data residual tidak berdistribusi normal.

1.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Regresi tanpa masalah multikolinieritas adalah jika nilai VIF < 10,0 dan nilai toleransi > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF > 10,0 dan nilai toleransi < 0,10 berarti terdapat multikolinieritas.

1.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varian yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:139).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, dasar pengambilan keputusan tentang uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. (Arifin, 2017), pada regresi berganda ditemukan variabel tergantung satu dan dua atau lebih variabel bebas. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi dimana variabel independen yaitu

sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3) dan variabel dependen (Y) adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Persamaan regresi berganda digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PP + \beta_3 SP + e$$

Keterangan :

A : Konstanta

KWP : Kepatuhan Wajib Pajak

SP : Sosialisasi Pajak

PP : Pengetahuan Pajak

SP : Sanksi Pajak

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

E : Standar Error

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (uji t) yaitu pengujian yang dilakukan menggunakan parameter yang menunjukkan apakah timbul adanya pengaruh atau tidak pengaruhnya masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018:99). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial ada yang mempengaruhi dari variabel bebas (X) yaitu sosialisasi pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada yang pengaruh nyata dari variabel bebas (X) yaitu sosialisasi

pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

3.7.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga sebagai uji keterhandalan model pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara umum. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka model penelitian tidak layak digunakan.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

